

**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI DAN KEMAJUAN
TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN
MINAT INVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Negeri Makassar)**

**Romansyah Sahabuddin¹, Hery Maulana Arif², Nur Amni Zakira³,
Insyirach Aulia⁴, Arifai Sosila Efendy⁵**

¹⁻⁵Universitas Negeri Makassar, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
E-mail : romansyah@unm.ac.id, Insyirachaulia2@gmail.com

Abstract

With investment interest as an intervening variable, this study seeks to examine how investment knowledge and progress impact investment decisions, especially for Makassar State University students enrolled in the Management Study Program. Investment is a financial commitment made with the hope of gaining profits in the future. Although technological advances have facilitated access to various digital platform investment instruments, having adequate investment expertise is still needed to prevent losses. Knowledge and technological advances impact investment interest, which measures a person's interest in carrying out investment activities. This study uses a quantitative approach using the SmartPLS 3.38 application to analyze structural equality modeling (SEM). The study population was 530 students, whose samples were taken randomly. The findings of the analysis indicate that technological advances and investment knowledge have a significant impact on investment interest, which in turn influences students' investment choices. These results highlight the importance of improving the interest and financial literacy of the younger generation in order to facilitate better investment decision-making. It is hoped that this study will offer suggestions for creating university-level financial education initiatives.

Keywords: Investment Knowledge, Technological Advancement, Investment Decisions, Investment Interest.

PENDAHULUAN

Salah satu fondasi utama manajemen keuangan kontemporer adalah investasi. Susilo (2009:2) mendefinisikan investasi sebagai keputusan untuk menginvestasikan sejumlah uang tertentu pada satu atau lebih aset saat ini yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Orang berinvestasi untuk meningkatkan kekayaan mereka dari waktu ke waktu dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah. Investor dapat memperoleh keuntungan terbaik dengan berbagai produk investasi, termasuk saham, obligasi, reksa dana, dan deposito, tetapi ada juga berbagai tingkat risiko yang perlu diperhitungkan. Akibatnya, salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan investasi seseorang adalah tingkat keahlian finansial mereka.

Pengetahuan investasi tidak hanya terbatas pada pemahaman mengenai produk investasi, tetapi juga mencakup penilaian risiko, analisis pasar, dan kemampuan dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa, pengetahuan investasi memainkan peran penting karena mereka merupakan bagian dari generasi muda yang akan menjadi pelaku ekonomi masa depan. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian

saat berinvestasi saham menurut Nurfadilah (2022 : 1631). Sayangnya, meskipun akses terhadap informasi semakin mudah, tingkat literasi keuangan, khususnya terkait investasi, masih relatif rendah di masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang pasar modal masih rendah, menurut Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2016 yang dilakukan oleh Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, Departemen Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Indeks Literasi Keuangan pasar modal tahun 2016 adalah 0,02% syariah, 4,4% konvensional, dan 4,4% komposit. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang belum menjadikan saham dan reksa dana sebagai pilihan investasi utama dan belum sepenuhnya memahami cara kerja pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih terukur, konsumen perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang investasi.

Di sisi lain, kemajuan teknologi telah mengubah lanskap investasi secara signifikan. Saat ini, investasi tidak lagi terbatas pada akses melalui institusi keuangan tradisional, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai platform digital yang menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Menurut Ngafifi (2014) melalui Nurfadilah (2022) "Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan". Dengan adanya teknologi berbagai aktivitas manusia saat ini menjadi lebih mudah, termasuk dalam kemajuan teknologi berinvestasi. Teknologi finansial (fintech) yang berkembang pesat, seperti aplikasi investasi berbasis mobile, online trading, dan platform peer-to-peer lending, telah membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat, termasuk mahasiswa, untuk berpartisipasi dalam pasar investasi. Kemajuan teknologi ini tidak hanya memperluas akses investasi tetapi juga memberikan transparansi yang lebih besar, meningkatkan efisiensi, serta mengurangi biaya transaksi yang sering kali menjadi penghalang dalam investasi tradisional.

Namun, meskipun teknologi telah memudahkan akses terhadap investasi, keputusan untuk berinvestasi sering kali dipengaruhi oleh minat individu. Minat investasi, yang mencerminkan ketertarikan seseorang terhadap kegiatan investasi, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi diyakini sebagai dua faktor penting yang dapat meningkatkan minat seseorang dalam berinvestasi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang investasi dan terbiasa dengan penggunaan teknologi kemungkinan besar akan lebih tertarik untuk berinvestasi. Minat investasi ini kemudian berperan penting dalam memengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa.

Keputusan investasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemajuan teknologi, tetapi juga oleh seberapa besar minat mereka terhadap investasi. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam berinvestasi cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi, menganalisis peluang, dan memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi kegiatan investasinya. "Tindakan atau kegiatan seseorang pada dasarnya adalah untuk memenuhi keinginan terhadap objek yang diyakini dapat menimbulkan minat, seperti keinginan untuk mengetahui jenis investasi, ingin meluangkan waktu

untuk mempelajari lebih lanjut tentang investasi, dan mencoba untuk berinvestasi," klaim Fadilah (2022: 1631). Namun, kurangnya minat untuk berinvestasi dapat menyebabkan mahasiswa enggan untuk memanfaatkan teknologi dan keahlian yang sudah ada, sehingga pilihan investasi yang diambil pun kurang ideal.

Penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi dengan Minat Investasi sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar)" menarik bagi peneliti berdasarkan uraian latar belakang tersebut. Dengan menggunakan minat investasi sebagai variabel intervening, penelitian ini berupaya untuk menyelidiki bagaimana kemajuan teknologi dan keahlian investasi memengaruhi keputusan investasi. Karena keduanya dianggap memiliki landasan yang kuat dalam manajemen keuangan dan diantisipasi memiliki potensi untuk menjadi investor masa depan, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang terdaftar di Program Studi Manajemen. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi pilihan investasi mahasiswa dan menawarkan saran untuk meningkatkan literasi dan minat berinvestasi generasi muda.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi ialah kegiatan yang dilakukan suatu individu guna untuk menyiapkan kebutuhan masa depan berupa dana dimana mereka melakukan berbagai cara terutama investasi untuk mempersiapkan dana tersebut.

"Investasi adalah komitmen terhadap sejumlah uang atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini, dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa mendatang," menurut Tendelilin (2017: 61). Investasi jangka panjang dan jangka pendek adalah dua kategori yang termasuk dalam jenis investasi. Durasi investasi jangka panjang lebih panjang—antara tiga dan sepuluh tahun. Emas, tanah, real estat, dan sebagainya adalah contoh investasi jangka panjang Arif, H. M., & Wibowo, E. P. (2023). Sebaliknya, investasi jangka pendek, yang meliputi obligasi, reksa dana, saham, dan deposito, memiliki jangka waktu investasi kurang dari tiga tahun (Elvi Felisiah: 2023).

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang perlu dimiliki oleh seseorang tentang berbagai pandangan investasi. Pemahaman ini bersumber dari pemahaman mendasar tentang tingkat risiko, penilaian investasi, dan keuntungan yang dapat diperoleh. Pengambilan keputusan akan lebih mudah bagi seseorang yang memiliki pemahaman dasar tentang investasi (Silvi Adiningtyas: 2022). Untuk mencegah terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, termasuk instrumen investasi saham, seseorang harus memiliki keahlian yang memadai. Pengetahuan investasi diperlukan untuk memilih

perusahaan terbaik untuk berinvestasi, serta memahami risiko dan keuntungan dalam berinvestasi, proses investasi, dan pihak-pihak yang terlibat.

Kemajuan Teknologi

Untuk memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia, masyarakat harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, yang ditandai dengan perubahan teknologi, pengetahuan baru, dan penemuan (Nufadilah et al., 2022).

Minat Investasi

Keinginan yang kuat untuk memahami segala hal yang perlu diketahui tentang investasi pada titik praktik dikenal sebagai minat investasi (Pajar dan Pustikaningsih, 2017). Dengan meneliti manfaat, kekurangan, dan kinerja investasi, seseorang dapat menentukan sifat-sifat investor. Mereka kemudian melakukan investasi pada jenis investasi yang diteliti atau meningkatkan bobot atau porsi investasi yang ada (Kusniawati, 2011).

Keputusan Investasi

Setiap orang perlu memahami pentingnya berinvestasi mengingat adanya perubahan terkini. Seseorang dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik akan sangat selektif dalam berinvestasi (Ulfi Safyani et al, 2020). Kebijakan investor dalam memilih atau memutuskan di mana akan menginvestasikan modal investasinya dikenal sebagai pilihan investasi (Nurfadilah et al, 2022).

Hipotesis

H₁: Minat dalam berinvestasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan investasi.

H₂ :Minat investasi sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi.

H₃ :Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh minat investasi.

H₄ :Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan investasi melalui minat dalam investasi.

H₅ :Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi melalui minat dalam investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan aplikasi SmartPLS 3.3.8, Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Jl.A.P.Pettarani, Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Kode Pos 90222. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022 yang terdaftar pada Program Studi Manajemen. Periode penelitian ini adalah bulan Agustus sampai dengan Oktober 2024. Populasi adalah semua anggota kelompok orang, peristiwa, atau benda yang hidup di suatu wilayah tertentu dan akan

menjadi fokus simpulan yang diperoleh dari hasil akhir penelitian. Setiap unsur penelitian, seperti objek dan subjek dengan ciri-ciri tertentu, dapat dianggap sebagai populasi. Populasi penelitian ini terdiri dari sekitar 530 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar angkatan 2022. Strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel acak sederhana, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan pengacakan untuk memastikan bahwa setiap item dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Metode Pengambilan Sampel Acak Sederhana (SRS) merupakan pendekatan mendasar yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Outer dan Inner Assesment Model

Analisis Deskriptif

Ringkasan tanggapan responden terhadap pertanyaan atau pernyataan kuesioner ditunjukkan dengan data deskriptif. Nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan simpangan baku setiap item pernyataan yang berkaitan dengan variabel pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, minat investasi, dan penilaian investasi dirinci dalam Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Min	Max	Standard Deviation
X1.1	4.436	2	5	0.841
X1.2	4.256	2	5	0.869
X1.3	4.154	1	5	0.975
X1.4	3.949	1	5	0.959
X1.5	4.154	2	5	0.802
X2.1	4.231	1	5	1.024
X2.2	3.949	1	5	0.932
X2.3	3.923	1	5	0.971
X2.4	3.846	1	5	1.051
X2.5	4.231	2	5	0.919
Y1.1	3.256	1	5	1.315
Y1.2	3.821	1	5	0.957
Y1.3	3.897	1	5	1.008
Y1.4	4	2	5	0.877
Y1.5	3.897	2	5	0.928
Z1.1	3.923	1	5	0.917

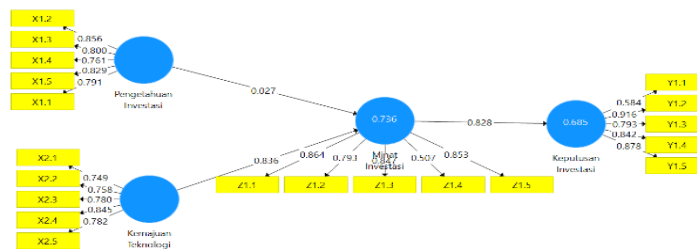
Z1.2	3.692	1	5	1.136
Z1.3	4.179	2	5	0.843
Z1.4	3.41	1	5	0.98
Z1.5	3.974	1	5	0.92

Analisis Struktural Equation Model (SEM)

Perangkat lunak SmartPLS 3.3.8 kemudian digunakan untuk memproses data kuesioner terdistribusi menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM), yang terdiri dari model internal struktural dan model eksternal pengukuran. Sebelum pemrosesan data, data responden terlebih dahulu dimasukkan ke dalam Microsoft Excel. Selain itu, prosedur berikut dapat digunakan untuk menguji data:

Model Pengukuran (Outer Model)

Konstruk atau variabel laten didefinisikan oleh *outer model*. Menurut Hair et al. (2019), model ini menjelaskan hubungan antara indikator dan variabel latennya. Validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit (alfa Crocnbach) digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dan digunakan untuk mengevaluasi validitas model luar dengan memanfaatkan indikator refleksi



Gambar 2 Outer Model

Convergent Validity

Dengan menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA), yang juga dikenal sebagai analisis faktor, uji validitas tahap pertama menentukan apakah variabel yang tidak terlihat dapat dievaluasi menggunakan setiap konstruk dari variabel yang diamati. Ghazali menyatakan bahwa jika nilai pemuatan faktor suatu indikator lebih dari 0,50, maka indikator tersebut dianggap memiliki tingkat validitas yang tinggi. Tabel dan grafik berikut menunjukkan hasil Uji Validasi:

Tabel 4.2. Hasil Outer Loadings

	Outer Loadings
X1.1 <- Pengetahuan Investasi	0.791
X1.2 <- Pengetahuan Investasi	0.856
X1.3 <- Pengetahuan Investasi	0.8

X1.4 <- Pengetahuan Investasi	0.761
X1.5 <- Pengetahuan Investasi	0.829
X2.1 <- Kemajuan Teknologi	0.749
X2.2 <- Kemajuan Teknologi	0.758
X2.3 <- Kemajuan Teknologi	0.78
X2.4 <- Kemajuan Teknologi	0.845
X2.5 <- Kemajuan Teknologi	0.782
Y1.1 <- Keputusan Investasi	0.584
Y1.2 <- Keputusan Investasi	0.916
Y1.3 <- Keputusan Investasi	0.793
Y1.4 <- Keputusan Investasi	0.842
Y1.5 <- Keputusan Investasi	0.878
Z1.1 <- Minat Investasi	0.864
Z1.2 <- Minat Investasi	0.793
Z1.3 <- Minat Investasi	0.847
Z1.4 <- Minat Investasi	0.507
Z1.5 <- Minat Investasi	0.853

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa setiap indikasi dalam variabel memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan validitas atau konvergensi semua pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, minat investasi, dan faktor keputusan investasi yang digunakan dalam studi ini. Hasil outer loading untuk setiap indikasi yang termasuk dalam setiap variabel laten, sebagaimana ditentukan oleh pemrosesan data dengan smartPLS, ditunjukkan pada tabel di atas.

Discriminant Validity

Tahap kedua pengujian validitas adalah pengujian validitas diskriminan. Pengujian ini didasarkan pada nilai cross loading pengukuran dengan konstruk dan nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk menentukan apakah variabel laten memiliki diskriminan yang cukup. Secara khusus, korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar daripada korelasi indikator dengan variabel tersembunyi lainnya. Jika nilai korelasi konstruk laten dengan item pengukuran lebih besar daripada nilai korelasinya dengan konstruk lain, maka konstruk tersebut dikatakan memiliki validitas diskriminan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan blok lainnya, konstruk laten memprediksi ukuran bloknnya dengan akurasi yang lebih tinggi. Temuan validitas diskriminan berikut ini diperoleh dari nilai cross loading antara indikator dan konstruk terkaitnya:

Tabel 4.3. Cross Loadings

	Kemajuan Teknologi	Minat Investasi	Keputusan Investasi	Pengertian Investasi
X1.1	0.64	0.63	0.53	0.79
X1.2	0.70	0.53	0.48	0.86
X1.3	0.56	0.46	0.22	0.80
X1.4	0.62	0.56	0.56	0.76
X1.5	0.68	0.59	0.42	0.83
X2.1	0.75	0.56	0.39	0.66
X2.2	0.76	0.68	0.61	0.47
X2.3	0.78	0.65	0.55	0.74
X2.4	0.85	0.74	0.63	0.73
X2.5	0.78	0.72	0.68	0.53
Y1.1	0.28	0.39	0.58	0.03
Y1.2	0.67	0.71	0.92	0.59
Y1.3	0.58	0.68	0.79	0.43
Y1.4	0.65	0.74	0.84	0.55
Y1.5	0.71	0.77	0.88	0.54
Z1.1	0.73	0.86	0.81	0.53
Z1.2	0.59	0.79	0.60	0.43
Z1.3	0.83	0.85	0.65	0.75
Z1.4	0.32	0.51	0.46	0.22
Z1.5	0.78	0.85	0.69	0.66

Hasil uji cross loading pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa instrumen atau kuesioner yang dikonstruksi memiliki validitas diskriminan yang kuat berdasarkan teknik cross loading. Hal ini disebabkan oleh nilai loading masing-masing indikator dengan variabel laten yang bersesuaian lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading variabel laten lainnya.

Nilai reliabilitas komposit dan skor alpha Cronbach selanjutnya diperiksa untuk pengujian reliabilitas diskriminan. Nilai alpha Cronbach dan reliabilitas komposit adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Construct Reliability and Validity

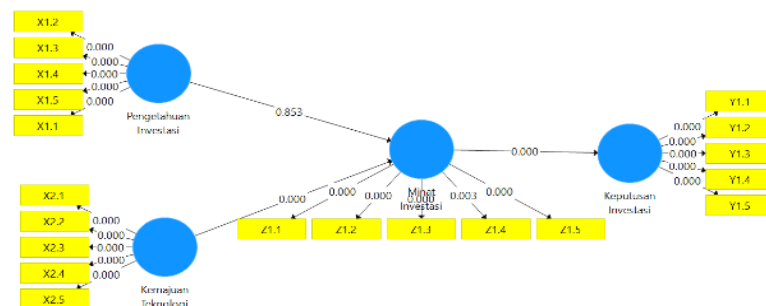
	Crombach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
KemajuanTeknologi	0.843	0.848	0.888	0.614
Minat Investasi	0.836	0.873	0.886	0.615
Keputusan Investasi	0.865	0.894	0.904	0.657
Pengetahuan Investasi	0.867	0.871	0.904	0.653

Tabel 4.4 di atas menampilkan nilai ketergantungan komposit untuk faktor pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, minat investasi, dan keputusan investasi. Peringkat ketergantungan komposit untuk setiap variabel dalam tabel lebih tinggi dari 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi nilai alfa Cronbach dan persyaratan ketergantungan komposit. Variabel pengetahuan investasi, kemajuan teknis, minat investasi, dan penilaian investasi semuanya memiliki nilai alfa Cronbach lebih besar dari 0,7, menurut tabel.

Berdasarkan temuan tersebut, model penelitian telah memenuhi ambang batas alpha Cronbach. Berdasarkan model tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memenuhi kriteria reliabilitas dengan memenuhi kriteria Composite Reliability dan Cronbach's Alpha.

Inner Model

Hubungan antara variabel laten, yang juga dikenal sebagai hubungan internal, ditentukan oleh model ini. Uji ini menentukan jenis dan sejauh mana variabel laten independen memengaruhi variabel laten dependen. Uji ini memiliki tiga tahap: uji F Square, uji hipotesis, yang mengevaluasi hipotesis model penelitian, dan uji Koefisien Determinan R Square (R^2), yang menentukan sejauh mana variabel laten independen menjelaskan varians variabel laten dependen.



Gambar 3 Inner Model

R-Square

Tabel 4.5. Nilai R Square

	R Square	R Square Adjust
Minat Investasi	0.736	0.721
Keputusan Investasi	0.685	0.677

Dilihat pada Tabel 4.5 hubungan antar construct berdasarkan nilai R-square sebagai berikut:

- Nilai R-square dari minat investasi adalah 0,736, yang menunjukkan bahwa kemajuan teknis dan pengetahuan investasi menyumbang 73,6% minat investasi, sedangkan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian memengaruhi sisanya.
- Nilai R square dari keputusan investasi 0,685 yang menunjukkan bahwa 68,5% berpengaruh terhadap pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dan minat investasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

F Square

Kontribusi setiap variabel laten terhadap variabel teramati ditunjukkan oleh nilai ukuran efek. Tabel 4.6 Uji F Square menampilkan ukuran efek F Square. Nilai F Square sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing dianggap sedang, sedang, dan besar. Menurut Hair et al. (2019), nilai di bawah 0,02 dapat diabaikan atau dianggap tidak memiliki dampak.

Tabel 4.6. Hasil F Square

	F-Square	Interpretasi
Kemajuan Teknologi --> Minat Investasi	0.836	Kuat
Minat Investasi --> Keputusan Investasi	0.828	Kuat
Pengetahuan Investasi --> Minat Invenstasi	0.027	Rendah

Berdasarkan Uji Hipotesis

Teknik resampling bootstrap digunakan untuk menguji hipotesis di antara konstruk. Uji koefisien jalur antara komponen dalam Tabel 4.7 menampilkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan SmartPLS 3.3.8 untuk menentukan signifikansi dan tingkat pengaruh serta menguji hipotesis.

Tabel 4.7. Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kemajuan Teknologi -> Minat Investasi	0.836	5.723	0.000
Minat Investasi -> Keputusan Investasi	0.828	13.733	0.000
Pengetahuan Investasi -> Minat Investasi	0.027	0.185	0.853

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji hipotesis secara langsung, terdapat tiga hubungan variabel yang diuji:

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi

Minat investasi sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Salah satu dari banyak alasan mengapa kemajuan teknologi berdampak besar pada minat investasi adalah karena kemajuan teknologi membuat segala sesuatunya lebih mudah dan lebih mudah diakses. Instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana kini dapat diakses lebih cepat dan mudah berkat kemajuan teknologi seperti fintech dan platform digital. Hal ini membuat informasi investasi lebih mudah diakses dan nyaman bagi semua orang, terutama mahasiswa.

Berkat akses informasi secara real-time, teknologi meningkatkan transparansi investasi. Hasilnya, investor dapat mengawasi pasar dengan lebih cermat dan membuat pilihan yang lebih bijak. Selain itu, teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya transaksi. Pada

akhirnya, lebih banyak investor tertarik pada platform digital karena menyediakan investasi dengan biaya lebih rendah daripada lembaga keuangan tradisional.

Minat Investasi terhadap Keputusan Investasi

Studi ini menunjukkan bahwa minat investasi memainkan peran penting dalam memediasi dampak kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi terhadap pilihan investasi. Individu dengan minat yang kuat dalam berinvestasi biasanya lebih terbuka untuk mempelajari lebih lanjut tentang hal itu dan menggunakan teknologi untuk mempermudah prosesnya.

Karena minat investasi menunjukkan tingkat minat dan perhatian seseorang terhadap aktivitas investasi, minat investasi dapat berdampak besar pada keputusan investasi. Orang dengan minat investasi yang kuat cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi, menganalisis peluang, dan menggunakan teknologi untuk membuat keputusan finansial yang cerdas. Oleh karena itu, mereka lebih siap dan percaya diri untuk membuat pilihan investasi yang lebih bijak.

Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Rendahnya tingkat pendidikan atau pemahaman tentang pentingnya investasi, kurangnya akses atau minat pribadi dalam menerapkan pengetahuan ini, dan rendahnya literasi keuangan di kalangan siswa yang diteliti adalah beberapa alasan mengapa pengetahuan investasi tidak memiliki dampak yang nyata pada minat investasi. Meskipun mahasiswa memiliki akses terhadap informasi mengenai investasi, mereka mungkin kurang memanfaatkannya untuk meningkatkan minat berinvestasi. Pengetahuan yang tidak diiringi dengan dorongan minat atau ketertarikan untuk mengaplikasikannya bisa menjadi alasan mengapa pengetahuan investasi tidak memberikan pengaruh signifikan. Selain itu, teknologi dan faktor eksternal lainnya seperti media sosial dan kemajuan digital lebih mampu menarik perhatian dan memotivasi mahasiswa dalam memutuskan untuk berinvestasi.

Berdasarkan Uji Mediasi

Tabel 4.8. Hasil Uji Mediasi (Pengaruh Tidak Langsung)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kemajuan Teknologi -> Minat Investasi -> Keputusan Investasi	0.692	4.777	0

Pengetahuan			
Investasi ->			
Minat			
Investasi ->	0.022	0.192	0.848
Keputusan			
Investasi			

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji mediasi (pengaruh tidak langsung), dua jalur mediasi diuji:

Kemajuan Teknologi melalui Minat Investasi terhadap Keputusan Investasi

Karena teknologi memudahkan untuk memperoleh informasi dan platform investasi dengan lebih cepat dan efektif, teknologi memiliki dampak tidak langsung yang besar terhadap keputusan investasi melalui minat investasi. Masyarakat, khususnya mahasiswa, kini dapat lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan investasi berkat teknologi finansial (fintech), seperti aplikasi investasi berbasis ponsel. Minat mereka untuk berinvestasi meningkat sebagai hasil dari meningkatnya kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan mereka untuk memahami prosedur dan memilih instrumen yang tepat. Tingkat minat yang tinggi ini kemudian berkontribusi secara signifikan terhadap promosi pilihan investasi yang lebih baik dan lebih terinformasi.

Pengetahuan Investasi melalui Minat Investasi terhadap Keputusan Investasi

Pengetahuan investasi tidak secara substansial memengaruhi keputusan investasi melalui minat investasi karena minat investasi tidak secara langsung dipengaruhi oleh pengetahuan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang kuat, minat mereka dalam berinvestasi tidak serta merta meningkat. Faktor lain seperti ketersediaan informasi, inovasi teknologi, atau keinginan pribadi mungkin memiliki dampak yang lebih besar pada minat investasi. Ini menyiratkan bahwa pengetahuan investasi itu sendiri tidak cukup untuk membangkitkan keinginan yang kuat untuk berinvestasi dan, dengan demikian, memiliki dampak yang minimal pada keputusan investasi.

KESIMPULAN

Dari pernyataan diatas, didapatkan kesimpulan antara lain : Pengetahuan Investasi (X1) tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi (Z), Kemajuan Teknologi (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi (Z), Minat Investasi (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y), dan Pengetahuan Investasi (X1) tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi (Z). Pendidikan, informasi dan pengetahuan investasi, media sosial, minat investasi, dan aspek-aspek lainnya merupakan beberapa unsur yang memengaruhi variabel-variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, S. a. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, dan uang saku terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah dengan risiko investasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 474--482.
- Arif, H. M., & Wibowo, E. P. (2023). Integration of Behavior Management and Financial Decisions in The Firm: an Analysis of The Management Strategy Literature. *Current Research on Practice Economics and Sharia Finance (CAPITAL)*, 1(1), 11-16.
- Amin, N. F. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 15--31.
- Darmawan, A. a. (2019). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 44--56.
- Felisiah, E. a. (2023). Analisis Pengetahuan Investasi, Return Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Kota Batam. *eCo-Buss*, 287--300.
- Negara, A. K. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 81--95.
- Safriyani, U. a. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 319--332.